

## **Perkembangan Perbankan Syariah Di era Ekonomi Digital**

**Zulfa Khoiriah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[zulfakhoiriah19@gmail.com](mailto:zulfakhoiriah19@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Digital transformation is not just a move from traditional banking to a digital world but rather an important change in the way banks interact and satisfy their customers. Transformation in Digital transformation starts from an understanding of digital customer behavior. This change must be followed by bankers both like and dislikes must follow the existing development a The demands of banking are the desire of technology-savvy customers. If the bank does not meet the needs that the customer needs then the customer is ready to leave a bank and switch to bank another*

**Keywords:** *Islamic bank, digital economy*

### **ABSTRAK**

Tranformasi digital bukan sekedar perpindahan dari perbankan tradisional menuju dunia digital melainkan perubahan penting dalam cara bank berinteraksi dan memuaskan para pelanggannya .Transformasi digital di mulai dari pemahaman tentang perilaku pelanggan digital .Perubahan ini harus lah di ikuti oleh para bankker baik suka maupun tidak suka harus mengikuti perkembangan yang ada agar tidak tertinggal.Tuntutan perbankan dalam era digital ini kapan saja dan dimana saja ,hal ini membuat para bankker sangat memerlukan inovasi ,ketangguhan ,aman ,optimal dan siap memenuhi keinginan para pelanggan yang paham akan teknologi .Jika perbankan tidak memenuhi kebutuhan yang pelanggan butuhkan maka pelanggan siap meninggalkan suatu bank dan beralih ke bank yang lain

Kata Kunci: bank syariah, ekonomi digital.

### **PENDAHULUAN.**

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang pesat baik dalam teknologi digital maupun ekonomi .Kemajuan teknologi digital ini ada sejak adanya mesin yg canggih seperti komputer , robot,mobil dan handphone. adateknologi yang masih di kembangkan yang lebih mengedepankan otak manusia seperti robot yang menyerupai manusia. Perubahan teknologi ini sangat cepat mengubah dunia melalui cara-cara berinteraksi secara sosial baik kelompok atau pun individu

Digitalisasi mempunyai dampak yang sangat besar bagi manusia. Dimana pada masa ini manusia bisa mengakses apapun dengan mudah.. Digitalisasi

mempunyai dampak negatif dan positif. Dampak positif nya digitalisasi dapat mempengaruhi perkembangan berbagai sektor menjadi sangat pesat salah satunya dalam sektor ekonomi ,sektor perekonomian mengalami perkembangan yang lebih pesat. Contohnya membuat kita terus berinovasi mengeluarkan berbagai produk-produk baru disektor ekonomi agar tidak tergerus oleh zaman .

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang merupakan ciri-ciri dari perekonomian yang modern,contohnya. perbankan syariah konsep perbankan syariah ini mengacu pada al-quran dan As -Sunnah sebagai landasan hukum dan kegiatan operasionalnya maka dari itu setelah kita melihat perkembangan dunia perbankan di era digital penulis tertarik membahas perkembangan perbankan di era ekonomi digital .

Dengan adanya perkembangan ekonomi digital ini membawa banyak dampak baik bagi sektor perekonomian di indonesia terutama dalam sektor perbankan yang mana ekonomi digital ini memberi kemudahan bagi para nasabah dalam bertransaksi ,nasabah tidak harus pergi ke bank dalam melakukan transaksi cukup di rumah saja nasabah sudah dapat melakukan transaksi yang di inginkan dan di butuhkan nasabah tersebut seperti pemanfaatan produk bank seperti banking yang bisa di akses dari smartphone dan nasabah pun tidak perlu untuk membuang waktu untuk keluar rumah dan pergi ke bank hanya untuk melakukan transaksi saja .

Komunitas perbankan syariah di Indonesia telah ada sejak tahun 1983 terbitnya paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang memuat beberapa ketentuan di bidang perbankan, dimana salah satunya memiliki regulasi yang mendukung perbankan memberikan kredit dengan bunga 0% (bunga nol).Perkembangan ini diikuti oleh serangkaian kebijakan industri untuk paket Oktober 1988 (Pakta 88). Pakta 88 adalah intinya adalah deregulasi bank yang memfasilitasi pendirian bank baru, sehingga sektor perbankan mengalami saat itu pertumbuhan sangat cepat.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan berbasis syariah dan harus mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang berbeda yang saat ini berkembang di segala lini. Evolusi atau ini dapat dilihat dari kemudahan berbagai transaksi dapat diproses menggunakan teknologi yang semakin marak di era digital saat ini, terdapat pola perilaku manusia dalam mengakses yang mempengaruhi berbagai fungsi layanan elektronik.

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan penelitian akhir-akhir ini Indonesia adalah Financial Technology (FinTech). lembaga perbankan seperti yang didefinisikan oleh National Digital Research Center (NDRC), Financial Technology adalah istilah yang digunakan mengacu pada inovasi

dalam industri jasa keuangan dari mana istilah tersebut berasal dari kata "keuangan" dan "teknologi" (FinTech), yang mengacu pada inovasi pembiayaan melalui teknologi modern.

Bank didasarkan pada model bisnis dan infrastruktur teknologi Di era digitalisasi, bank juga bersaing dengan bank lain dalam efisiensi operasional. Jika bank syariah tidak beradaptasi Fintech dan bank syariah cenderung kalah terutama di segmen nasabah pelanggan jangka panjang yang lebih muda dan bankable. Diperlukan langkah-langkah konkrit Untuk memastikan kelangsungan hidup bank di era FinTech ini Potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar dan penting itu terjadi Kecepatan inovasi menyebabkan berbagai perubahan semua aspek kehidupan, dalam hal ini bidang keuangan termasuk sistemnya Pembayaran di mana perubahan memiliki efek yang lebih singkat semakin pendek waktu reaksi otoritas pengambilan keputusan politik. FinTech adalah global dengan cepat menunjukkan bahwa FinTech berkembang dalam berbagai cara Biaya pendaftaran, peminjaman dan perencanaan Keuangan (Keuangan Pribadi), Investasi Ritel, Keuangan (Crowdfunding), Transfer, pertanyaan keuangan, dan lainnya

## **METODE PENELITIAN.**

Jenis penelitian yang di gunakan yakni metode kualitatif, yaitu langkah yang di pilih dengan sistematis dan di terapkan untuk mencari solusi atas masalah yang muncul dalam penelitian .Metode kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini mampu memberi gambaran tentang situasi dan kondisi kaum millennial yang sedang menghadapi revolusi ini

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data desk study yaitu dengan kajian ilmiah, halaman web , peraturan perundang-undangan dan study pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian pustakanya di lakukan mulai tanggal 18 Oktober -30 Oktober 2022 .

Objek di dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama yang nantinya akan di teliti, contoh nya bisnis yang di jalankan oleh para generasi millennial yang ada di indonesia .

Subjek penelitian juga merupakan sampel utama yang nantinya akan di teliti .Adapun yang akan di jadikan subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh generasi millennial yg berkerja di bidang ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kepadanya mendistribusikan. masyarakat sebagai kredit atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Sebutan bank dapat ditemukan dalam leksikon hukum Andrean Fockema yang mengatakan bahwa bank adalah suatu lembaga atau orang yang mengelola suatu usaha yang menuntut dari pihak ketiga (fahmi 2014) (kholis.2018) yang usaha pokoknya satu Bank. harus menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber kekayaan bank, demikian juga dalam proses penyaluran dana, bank tidak hanya harus mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemiliknya, tetapi kegiatan usahanya juga harus ditujukan kepada standar hidup bank. masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong perbankan untuk lebih meningkatkan layanannya dengan membangun perbankan digital yang bertujuan untuk memaksimalkan layanan nasabah dan meningkatkan kualitas operasional. Oleh karena itu, diharapkan perbankan mampu mengembangkan perbankan digital. Menurut Don Tapscott, dia adalah orang pertama yang memperkenalkan ekonomi digital, yang dia kutip dalam bukunya ekonomi digital, yang disebut dalam buku itu sebagai konsep ekonomi digital, yang berarti kegiatan ekonomi didasarkan pada teknologi dan internet..

Sektor perbankan memasuki era digital semakin giat mengembangkan teknologi perbankan digital (digital banking). Hal ini untuk menjaring calon konsumen baru, khususnya generasi milenial atau modern (tech people). Revolusi Industri 4.0 merupakan revolusi industri generasi ke-4 yang telah muncul dan membawa banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Hal ini tidak dapat diabaikan dari segi keuangan, khususnya di dunia perbankan. Era Perbankan Digital 4.0 Inovasi ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan yang ketat di antara pesatnya pertumbuhan financial technology yang disebut Fintech (Financial Technology).

Peraturan OJK (POJK) No. 12/2018 bertujuan untuk mendukung efisiensi operasional, meningkatkan layanan, dan memperkenalkan teknologi TI. Dengan peraturan ini, aturan yang diperkenalkan harus cukup untuk membantu bank berinovasi. Khususnya di sektor jasa, dengan meningkatnya persaingan dan bank diminta untuk menciptakan produk yang lebih mudah digunakan konsumen, mereka harus mampu mengelola disrupsi. Ini terutama berlaku

untuk layanan kami, yang terus ditingkatkan dan dibuat lebih mudah bagi pelanggan kami. Secara historis, bank harus melek teknologi, memahami keinginan nasabahnya, dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk memenuhi kebutuhannya (Mutiasari, 2020).

Proses perubahan yang berlangsung juga harus didukung dengan strategi perubahan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan (cemal zehir al, 2019). Jika strategi digital yang diterapkan merespon keinginan dan kebutuhan pelanggan, diharapkan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Transformasi digital harus terjadi dengan cepat, karena waktu merupakan variabel terpenting yang akan menentukan keberhasilan suatu bisnis dalam beradaptasi dengan era e-banking melalui penggunaan layanan perbankan elektronik atau digital dan/atau melalui media digital kepada calon nasabah dan/atau penunjukannya ditentukan oleh bank. Nasabah untuk memperoleh informasi, komunikasi, pendaftaran, pembukaan rekening, transaksi bank dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi non-bank, termasuk saran keuangan (financial advice) untuk transaksi investasi berdasarkan sistem bisnis elektronik (bisnis online) dan kebutuhan lainnya . dari bank pelanggan.

Perbankan digital ditandai dengan kemampuan nasabah untuk memperoleh informasi, mendaftar, membuka rekening, bertransaksi dan menutup rekening tanpa kehadiran personel bank, termasuk kemampuan nasabah untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi di luar produk perbankan seperti keuangan dan investasi. layanan konsultasi. , belanja online dan target kebutuhan pelanggan lainnya hanya menggunakan jalur elektronik atau melalui bank digital (puspita Dewi 2019). Karena potensi penghematannya, perbankan digital dipandang sebagai cara baru dalam melakukan perbankan. Bank perlu memahami bahwa ini bukan hanya tentang mendigitalkan produk yang sudah ada, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital berdasarkan perilaku dan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan tersebut diikuti dengan serangkaian arahan bidang perbankan yang tertuang dalam paket Oktober 1988 (Pakto 88) yang pada intinya merupakan deregulasi perbankan dan memfasilitasi pendirian bank-bank baru. sangat cepat. Pada tahun 1922, Bank Muarat Indonesia (BMI) didirikan. Meski kalah berkembang dibandingkan negara-negara Islam lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Dimana hanya ada satu bank syariah pada periode 1922-1988, jumlah bank syariah di Indonesia meningkat menjadi 20 pada tahun 2005.

Perbankan sudah banyak mengalami pencapaian sejak mulai dikembangkannya.pencapaian tersebut mualai dari aspek perangkat regulasi ,infrastruktur penunjang,aspek kelembagaan,pengawasan dan lain sebagainya

.Pada tahun 2013 fungsi pengaturan dan pengawasan pindah ke otoritas jasa keuangan (OJK) yang awalnya dari bank indonesia .Mulai tahun 2014 otoritas jasa keuangan (OJK) memberikan perhatian yang serius yang dapat berguna sebagai dorongan dalam perbankan syariah.Untuk memurnakan visinya ,OJK membuat roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-20019 yang diharapkan dapat menjadi panduan pengembangan dengan inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai perkembangan yang telah ditetapkan.Selanjutnya untuk melanjutkan pengembangan perbankan syariah otoritas jasa keuangan (OJK) membuat roadmap pengembangan perbankan syariah pada priode 2020-2025 dengan memiliki visi mewujudkanperbankan Syariah yang tangguh, berdaya saing tinggi, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial nasional.

Kaitan pilar berikutnya adalah pengembangan perjanjian yang kredibel dan adaptif, perjanjian yang kredibel dan tambahan harus memuat ketentuan yang mengutamakan hasil dan dapat mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas bank serta menyelaraskan ketentuan untuk pengembangan. berdasarkan best practice dan standar internasional, kemudian mengimplementasikan peningkatan kapasitas SDM dalam regulasi perbankan syariah. Pengawasan berbasis teknologi informasi yang meningkatkan efisiensi pengawasan berjalan seiring dengan perkembangan inovasi produk perbankan syariah yang semakin kompleks. Perangkat pengawasan perbankan syariah, mengkaji kebutuhan organisasi dan staf pengawas serta melaksanakan pengembangan kapasitas pengawasan perbankan syariah.

Selain itu, perbankan syariah dapat memberikan peluang yang luar biasa karena perbankan syariah, seperti:tidak diskriminatif, anti inflasi, tahan terhadap guncangan mata uang, kohesi pelanggan, ekonomi nasional, ikatan emosional yang kuat, relaksasi mental, pinjaman berbunga rendah, peningkatan produksi, kelancaran arus barang dan transparansi, tidak hanya itu masih ada beberapa lainnya hal-hal yang dapat dilakukan peluang perbankan syariah agar bisa berkembang di indonesia antara lain adanya dukungan yang sangat kuat dari beberapa ormas islam bahkan non islam yang ada di indonesia ,mempertahankan prinsip-prinsip akad yang ada di perbankan syariah seperti keadilan dan kesejahteraan ,selalu meningkatkan dan berinovasi terhadap produk –produk perbankan syariah yang selama ini dapat di anggap kaku oleh masyarakat yang mana hal ini menjadi tantangan yang harus di tuntaskan oleh para bankker terutama para bankker islamic yang menjalankan kegiatan ekonominya menurut hadis dan alquran yang menjadi pedoman atau landasan hukum dalam setiap tindakan dan aktivitasnya .

kepercayaan masyarakat juga untuk hal-hal digital dibangun oleh pemerintah karena hanya 7,5 persentase dari semua pengguna layanan internet

yang digunakan Jaringan online untuk acara elektronik Pemerintah juga Perbankan harus aktif menyampaikan pengertian fasilitas yang Anda dapatkan masyarakat dan keamanan tentunya juga masyarakat dapat dilakukan dengan mudah transaksi elektronik. Pemerintah juga Anda harus fokus pada perawatan Kejahatan dunia maya Apa yang salah Pemicu ketidakpercayaan komunitas keamanan informasi

## KESIMPULAN .

Arus revolusi 4.0 memiliki dampak terhadap perkembangan teknologi digital dalam berbagai sektor .Dalam sektor ekonomi khususnya pada perbankan misalnya finance merupakan produk dalam mengembangkan teknologi dengan sektor keuangan. Dengan adanya fintech dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan segala transaksi menjadi lebih mudah.DSN MUI telah memberikan dorongan untuk klaborasi antara fintech dengan perbankan syariah agar pangsa pasar keuangan syariah dapat lebih meningkatkan di indonesia.

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat. Pesaing terbesar untuk perbankan tradisional. Perbankan syariah harus mampu berubah dengan mengoptimalkan ekosistem dan keuangan syariah, harus memiliki model bisnis yang unik, berdaya saing tinggi, mampu memadukan fungsi komersial dan sosial ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan mengintegrasikan TI modern agar perbankan syariah dapat menjadi kompetitif di era digital

Walaupun perbankan syariah menghadapi banyak tantangan di era digital, namun perbankan syariah dapat memiliki peluang yang sangat besar karena perbankan syariah juga memiliki daya tarik yang nyata dan tidak dapat dipungkiri. Obligasi, relaksasi psikologis, pinjaman berbunga rendah, peningkatan produksi, percepatan arus barang dan transparansi.

Tidak hanya itu saja ,ada beberapa hal yang dapat menjalankan peluang perbankan syariah agar bisa berkembang di indonesia antara lain ,adanya dukungan yang sangat kuat dari berbagai ormas islam bahkan non islam yang ada di indonesia ,mempertahakan prinsip -prinsip akad yang ada di perbankan syariah seperti keadilan kesejahteraan ,selalu meningkatkan dan berinovasi terhadap produk-produk perbankan syariah yang selama ini di anggap kaku.

## Ucapan Terimakasih

Pertama dan yang paling utama saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Saya juga berterimakasih kepada diri kami sendiri karena telah dapat memberikan kontribusi lebih dalam penyelesaian artikel ini. Dan yang paling terpenting saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Muhammad Irwan Padli Nasution selaku dosen pengampuh pada mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah dan Kakak Sri Ayu Suci Sundari selaku asisten dosen yang telah membimbing dan membimbing saya untuk menyelesaikan makalah ini dalam tugas berbicara saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maulidya & Afifah, 2021, 'Perbankan Dalam Era Baru Digital : Menuju Bank 4.0'.
- Mutiasari, 2020, 'Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, hh. 33-41.
- Hendarsyah, 2019, 'E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 8, no. 2, hh. 171-184.
- Maulana, Firdan, Sabila & Hakam, 2022, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi', *Journal Of Islamic Banking In The digitalization Era*, vol. 02, no. 01.
- Sukma A, 2019, 'Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial', *Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika*, Jakarta.
- Adhitya, Imanuel Wulanata. 2017. Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 20 Nomor 1, April 2017.



# **Economic Reviews Journal**

**Volume 2 Nomor 2 (2023) 172-180 E-ISSN 2830-6449**

**DOI: 10.56709/mrj.v2i2.74**